

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya semua orang berhak mendapatkan pendidikan yang baik agar kelak berguna bagi kehidupan dan masa depannya. Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar.² Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain agar orang lain memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan selalu terjadi proses perubahan tingkah laku, tidak hanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, tetapi lebih dari itu perubahan yang diharapkan meliputi seluruh aspek-aspek pendidikan seperti kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.³ Pendidikan diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar dari siswa dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka, agar dapat menghadapi tuntutan zaman.⁴

Jadi pendidikan merupakan transfer ilmu guna mendidik seseorang melalui proses belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan merupakan sebuah hal awal yang sangat penting untuk diperkenalkan kepada seorang anak.

² Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hal. 13.

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

⁴ M. Thollah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 199.

Karena melalui pendidikan dapat melatih anak untuk mampu membaca dengan baik, mengasah kemampuan berhitung serta berpikir, dan tentunya merubah dunianya menjadi beranekaragam sebab mengenal banyak hal baru. Dapat dijabarkan juga pendidikan adalah sebagai pondasi awal dalam mengenal dunia.

Pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu untuk mencapai tujuan. Pendidik adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, pendidik merupakan salah satu unsur bidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.⁵

Pendidik akan berhadapan langsung dengan para peserta didik, namun ia tetap memerlukan dukungan dari para tenaga kependidikan lainnya, sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena itulah pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran dan posisi yang sama penting dalam konteks penyelenggaraan pendidikan (pembeajaran). Pada dasarnya baik pendidik maupun tenaga kependidikan memiliki peran dan tugas yang sama yaitu melaksanakan berbagai aktivitas yang berujung pada terciptanya kemudahan dan keberhasilan siswa dalam belajar.⁶

Pendidik atau guru yang profesional tidak lahir dari bentukan sistem, namun guru profesional lahir karena kepribadian yang matang dan berkembang, kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan dan kecintannya terhadap profesi yang

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125.

⁶ Siregar dkk, *Manajemen Pendidikan dan Tugas Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Medan: EducanduM Vol. 10, No. 1), 2017, hal 2-3.

ditekuninya.⁷ Seorang pendidik wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar. Disamping itu juga, seorang pendidik diharapkan turut bertanggung jawab dalam mencapai tujuan nasional. Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Undang-undang SISDIKNAS Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 yaitu Pendidikan Nasional itu bertujuan untuk mengembangkan potensi dari peserta didik dan menjadi manusia yang beriman dan juga bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi demokratis dan warga Negara yang bertanggung jawab.⁸

Menurut Wrihtman dalam kutipan Moch. Uzer Usman, peranan dari seorang guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang sedang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.⁹

Strategi mengajar merupakan sebuah tindakan pendidik dalam melaksanakan suatu rencana mengajar. Artinya, suatu usaha seorang pendidik menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Seorang pendidik harus mempunyai metode, pendekatan, teknik dan juga taktik tersendiri dalam memberikan strategi untuk mengatasi kesulitan

⁷ Susanto, dkk, *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Malang: EducanduM. Vol. 10, No. 1), 2015, hal 93.

⁸ Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 6.

⁹ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 4.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal 147.

membaca yang diterapkan. Metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Pendekatan adalah sudut pandang terhadap proses pembelajaran, teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.

Sedangkan taktik merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari seorang pendidik dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan juga lebih efisien. Dengan perkataan lain, bahwa strategi mengajar merupakan politik mengajar di kelas. Politik atau taktik tersebut hendaknya mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan juga sistematis. Sistemik mengandung arti bahwa setiap komponen belajar mengajar saling berkaitan satu sama lainnya, sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan. Sedangkan sistematis mengandung arti bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik pada waktu mengajar berurutan secara rapi dan juga logis sehingga mendukung tercapainya tujuan.¹¹

Dari pemaparan diatas menurut peneliti seorang pendidik harus dituntutan aktif, kreatif, inovatif guna tercapainya tujuan yang diharapkan. Selain itu, bukan tanpa tangan hampa saja ketika memberikan pemahaman pembelajaran kepada anak didik melainkan disertai wujud nyata media pendukungnya.

Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur

¹¹ *Ibid.*, hal 147.

pesan. Media pembelajaran merupakan perantara pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, dan juga merupakan sarana fisik dan komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran. Pada hakikatnya proses belajar adalah proses komunikasi mengajar. Media memiliki peranan penting dalam setiap tempatnya. Media pembelajaran akan memberikan kejelasan untuk hal yang akan diajarkan. Bukan lagi terlihat samar namun nampak jelas dan mudah dimengerti antara pemberi informasi dan yang menerima informasi. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan belajar anak didik, penghilang rasa jenuh, bosan dan juga mampu meminimalisir beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran.¹²

Jika ditelusuri lebih jauh tentang berbagai variasi media pembelajaran, tentu banyak sekali jenis media yang sudah dikembangkan oleh para praktisi pendidikan diantara jenisnya media visual, media audio, media audiovisual, media cetak, media multimedia.¹³ Salah satu contoh media visual adalah Big Book. Menurut pendapat Krisna Anggraeni Big Book merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid.¹⁴

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru.

¹² Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasidan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 169.

¹³ Sadiman dkk, *Media Pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 19.

¹⁴ Krisna Anggraeni, "Efektivitas Metode Steinberg dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring", *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2:1 (Universitas Majalengka), hal. 85.

Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting.¹⁵

Sedangkan membaca permulaan merupakan sebuah tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Pada waktu anak belajar membaca, ia belajar mengenal kata demi kata, megejanya, membedakannya dengan kata-kata lain. Misalnya padi dan pagi, ibu dan ubi. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.¹⁶

Penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik akan memberikan efek yang baik dalam pemerolehan informasi peserta didik. Materi yang tersampaikan juga akan lebih mudah dan dipahami karena telah dibantu oleh adanya suatu media pembelajaran yang efektif serta menciptakan suatu pembelajaran partisipatif dan aktif bagi peserta didik.¹⁷

Berbicara mengenai membaca permulaan ini merupakan podasi awal bagi peserta didik untuk melanjutkan ke tahapan selanjutnya. Seseorang akan gagap

¹⁵ Irdawati dkk. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I di Min Buol*. Jurnal Kreatif Tadulako Online .Vol. 5 No. 4 ISSN 2354 614X, hal. 2.

¹⁶ Abdurrahman, *Anak Berkesulitan...*, hal. 172.

¹⁷ Khoirul Nisa, " *Penggunaan Media Pembelajaran Big Book Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas V SDN 1 Cerme Kidul Gresik*", Jurnal PGSD , Vol. 05 No. 03 (Surabaya 2017) hal. 1366.

teknologi dan gagap informasi jika tidak bisa membaca. Untuk itu peranan membaca ini sangat penting dan harus dimiliki setiap orang.

Namun realita dilapangan masih adanya kesulitan terkait membaca permulaan. Kesulitan yang terjadi nampak pada kelas bawah umumnya, terutama di kelas 1 MI Nahdlatul Ulama Bangun, yang dimana peserta didik masih berada di fase usia 6-7 tahun. Bagi mereka diusia ini banyak sekali hal baru yang harus dipelajari dan kuasai salah satunya membaca. Kelas 1 merupakan pondasi bagi kelas-kelas berikutnya, dan juga pintu gerbang bagi siswa memasuki dunia formal.¹⁸

Setiap anak memiliki perkembangan kemampuan membaca yang berbeda. Ada anak yang cepat menguasai kemampuan membaca dan ada juga anak yang lambat menguasai kemampuan membaca. Hal ini terjadi karena setiap anak mempunyai kondisi yang berbeda yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca.

Sedangkan di kelas 1 MI Nahdlatul Ulama Bangun banyak problem yang melatar belakangi perlunya ada peningkatan membaca permulaan. Diantaranya : motivasi dari orang tua yang lemah, bahan bacaan, masih sulitnya dalam pengejaan, belum bisa menggabungkan kata dan kalimat dan terkadang ada yang lupa huruf.

Bahan bacaan yang kurang mendukung mempengaruhi minat baca mereka. Bahan bacaan yang terlalu sulit dipahami membuat beberapa anak untuk enggan latihan membaca. Banyak buku yang padat dengan tulisan membuat anak semakin

¹⁸ Hasil wawancara dari Bu Lilik Nuryani, 24 Oktober 2022, MI Nahdlatul Ulama Bangun.

malas untuk belajar membaca tanpa dukungan gambar yang menarik perhatiannya. Disamping itu kesulitan mengeja, menggabungkan kata dan kalimat pada tulisan yang banyak membuatnya merasa pusing dan jenuh.¹⁹

Melihat pemaparan masalah tersebut menuntut seorang guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk giat, aktif dan kreatif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran.

Wali kelas 1 menuturkan bahwa pemilihan media big book sebagai bentuk inovasi dalam meminimalisir kesulitan membaca permulaan pada kelas 1. Dengan media tersebut peserta didik akan dilatih membaca menggunakan beberapa strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁰

Dari pemaparan diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Nahdlatul Ulama Bangun mengenai **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Dengan Media *Big Book* di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bangun Kecamatan Munjungan”**.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan metode eja dengan media *big book* pada kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Ulama Bangun Kecamatan Munjungan ?
2. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan metode suku kata dengan media *big book* pada kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Ulama Bangun Kecamatan Munjungan ?
3. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan metode kata dengan media *big book* pada kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Ulama Bangun Kecamatan Munjungan ?
4. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan metode global dengan media *big book* pada kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Ulama Bangun Kecamatan Munjungan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan metode eja dengan media *big book* pada kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Ulama Bangun Kecamatan Munjungan.

2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan metode suku kata dengan media *big book* pada kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Ulama Bangun Kecamatan Munjungan.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan metode kata dengan media *big book* pada kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Ulama Bangun Kecamatan Munjungan.
4. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan metode global dengan media *big book* pada kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Ulama Bangun Kecamatan Munjungan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bangun kecamatan Munjungan ini, mempunyai beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar. Serta dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, informasi, pengetahuan dan tentunya mampu berkontribusi dalam dunia pendidikan tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I dengan media *big book* di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- b. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan reverensi tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I dengan media *big book* di MI Nahdlatul Ulama Bangun Kecamatan Munjungan.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dengan melakukan observasi di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan pengetahuan, keterampilan meneliti, serta pengetahuan tentang bagaimana proses strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I dengan media *big book* di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bangun Kecamatan Munjungan.
- d. Bagi Peserta Didik, penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi tersendiri dalam peningkatan membaca permulaan melalui media *big book*.
- e. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana strategi guru dalam peningkatan membaca permulaan melalui media *big book*.

E. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman serta makna ganda terhadap istilah yang digunakan dalam proposal skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan terkait judul yang sudah dibuat tentang “**Strategi Guru Dalam Meningkatkan**

Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Dengan Media *Big Book* di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bangun Kecamatan Munjungan.”

Meliputi :

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda“ dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).²¹

Menurut Syaiful Bahri Djamaroh, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²²

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru yang terangkum dalam Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwasanya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²³

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 3.

²² Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

²³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Jadi, menurut peneliti strategi guru adalah segala upaya seorang pendidik dalam mendidik untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam pembelajaran.

b. Membaca Permulaan

Zuchdi dan Budiasih (dalam Lia) berpendapat bahwa membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasar maka membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru.²⁴ Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa SD di kelas awal. Belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan.²⁵

Jadi, menurut peneliti membaca permulaan adalah kegiatan awal peserta didik untuk mengenal huruf, kata, kalimat, bunyi huruf pada klasifikasi anak didik usia kelas rendah.

c. Media *Big Book*

Kata media berasal dari bahas latin "*medius*" yang secara harfiah berarti tengah", „perantaraan“ atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab,

²⁴Lia Ardiyanti, "Peningkatan Ketrampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SD Karanggayam", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3:4 (UNY:2015) hal. 2.

²⁵Sariani, Sahrudin B, dan Efendi, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang", *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4:10 (Universitas Tadulako:2013), hal 64.

media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.²⁶

Big Book atau buku besar adalah salah satu media visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca. *Big Book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca Bersama antara guru dan murid. *Big Book* dapat menjadi media membaca yang dilakukan melalui kegiatan membaca bersama dapat pula menjadi media yang baik karena memungkinkan siswa secara bersama-sama dengan bekerja sama memberi makna pada tulisan di dalamnya.²⁷

Jadi menurut peneliti *big book* adalah buku besar yang membantu siswa dalam pembelajaran salah satunya membaca.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan pemaparan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Dengan Media *Big Book* di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bangun Kecamatan Munjungan” maksudnya adalah segala bentuk perhatian dan peran andil guru wali kelas I

²⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989), hal. 12.

²⁷ Krisna Aggraeni, *Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring*, Jurnal Cakrawala Pendas, (Vol. 2, NO. 1 Januari 201), hal. 85.

untuk menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab dalam pengelolaan kelas sedangkan untuk fokus peningkatan membaca permulaan menggunakan metode eja, metode suku kata, metode kata, dan metode global.

Pembelajaran dikreasi semaksimal mungkin guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *big book*. Disini saya akan lebih menekankan pada strategi guru, dalam hal ini strategi dibagi menjadi 4 yaitu : strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan metode eja, strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan metode suku kata, strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan metode kata, strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan metode global.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi dari skripsi tersebut. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan di rinci oleh penulis sebagai berikut: bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar daftar isi, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak. Pada bagian inti memuat uraian sebagai berikut:

BAB I : Dalam bab ini berisi pendahuluan: menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II : Dalam bab ini berisi kajian pustaka tentang deskripsi teori, penelitian

terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III : Dalam bab ini berisi metodologi penelitian meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Dalam bab ini berisi deskripsi data, temuan penelitian dan Analisa data.

BAB V : Dalam bab ini berisi tentang pembahasan berdasarkan pada bab IV.

BAB VI : Dalam bab ini berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran. Sedangkan untuk bagian akhir terdapat daftar pustaka serta lampiran- lampiran yang digunakan waktu peneliti.